

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Metode Cooperative Type Jigsaw

Sella^{1*}, Hegar Harini² dan Norkhakim³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

*ssella277@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dalam materi Kita Semua Sederajat dan Bersaudara pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencakup tiga siklus dimana masing-masing siklus mencakup empat tahap yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi) dan reflecting (refleksi). Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2021 sampai bulan April 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn yang signifikan pada siswa kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklusnya meningkat yaitu pada siklus 1 = 65,3, siklus 2 = 72, siklus 3 = 79,7 dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui metode Cooperative Type Jigsaw adalah menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode Cooperative Type Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, kooperatif, jigsaw

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar (Utami & Vioeza, 2020). Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Produktivitas kerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan berkualitas "*Teacher work productivity is a determining factor for the success of education quality because teachers face directly with students in providing guidance that will produce professional graduates*" (Utami & Harini, 2019). Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai motivasi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat memahami dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat

meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih memahami materi secara keseluruhan, siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan untuk berinovasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. (Ega 2018).

Belajar Aktif

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Suyono berpendapat bahwa Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Suyono 2013).

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan mutu belajar peserta didik dalam kualitas kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab Guru dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Yohanes dkk 2020). Dengan belajar aktif dan hati-hati perencanaan pelatihan, pengajaran yang bijaksana, kualitas pembelajaran akan meningkatkan perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang didapat kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan secara aktif menggunakan pengetahuan baru yang didapat dan mudah dicapai. Adanya strategi pembelajaran ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri (Nurdiyansyah, Toyiba F 2018).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Indah Lestari 2015).

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Setiap siswa atau mahasiswa sudah tentu ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Prestasi belajar yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita (Thursan H 2015).

(Benyamin Bloom dalam Sudjana 2014), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah

psikomotrik. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam mengetahui isi bahan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Konsep pokok model siklus penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). (J Jakaria dkk 2020).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PPKn dan Informan merupakan sumber data utama yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bina Umat Babelan Bekasi yang berjumlah 30 orang peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah: (a) Reduksi data, yaitu data-data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi akan dilakukan reduksi atau pengurangan dalam bentuk penyortiran; (b) Deskripsi data, yaitu data-data yang telah direduksi akan dideskripsikan dalam bentuk narasi maupun dalam bentuk table atau gambar sehingga akan mempermudah para pembaca lebih memahami isi yang terkandung dalam tulisan ini; (c) Verifikasi, dilakukan dengan kotrigulasi yaitu dengan mengkroshek kepada beberapa sumber yang berkompeten terutama di dalam lingkungan sekolah yaitu kepada kepala sekolah, guru dan kepada observer yang terlibat dalam penelitian tersebut (G Utomo dkk 2020).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan metode dari pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada dasarnya hakikat dari kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerjakelompok antar teman yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. Metode jigsaw merupakan metode yang sangat kolaboratif karena dalam metode ini siswa di haruskan bekerjasama dalam kelompok sehingga dengan metode ini dapat membantu kinerja guru dalam membangun karakteristik kerjasama yang baik antar anggota. (Ardi Wira Kusuma 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cooperative Type Jigsaw* pada pembelajaran PPKn pada materi Kita Semua Sederajat dan Bersaudara di kelas VIII SMP Bina Umat. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh

kesimpulan pembahasan berdasarkan pada tes evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi. Pembahasan dapat secara mudah dibaca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada setiap siklusnya.

Hasil

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumah Nilai	1960	2170	2395
Rata-rata Ketercapaian	65,3	72,3	79,8
Jumlah Peserta Didik Tuntas	10	17	30
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	20	13	0
Jumlah Peserta Didik Tuntas (%)	3,3%	5,6%	100%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas (%)	6,67%	43,3%	0%

Tabel 1. Menunjukkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik persiklus dengan kriteria jumlah nilai, rata-rata ketercapaian, jumlah peserta didik tuntas, jumlah peserta didik tidak tuntas, jumlah peserta didik tuntas (%) dan jumlah peserta didik tidak tuntas (%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi dan pelaksanaan tahap demi tahap, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode Cooperative Type Jigsaw dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Bina Umat.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Responden	Nilai Rata-rata	Ket	Keputusan
Siklus I	30	65,3	Meningkat 3,3%	Belum Tercapai
Siklus II	30	72,3	Meningkat 5,6%	Belum Tercapai
Siklus III	30	79,7	Meningkat 100%	Tercapai

Tabel 2 menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn disetiap siklusnya. Pada siklus 1 meningkat 3,3% dengan nilai rata-rata 65,3, disiklus II terjadi peningkatan 5,6% dengan nilai rata-rata 72,3 dan

pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 100% dengan nilai rata-rata 79,7.

Gambar



Gambar 1 Penerapan metode *Jigsaw*



(a)



(b)

Gambar 2. Pemaparan atau persentasi hasil diskusi kelompok

Gambar 1 dan 2 adalah gambaran proses pembelajaran metode *Jigsaw* yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik di dalam kelas pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Bina Umat Bekasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Bina Umat pada siklus I, II dan III menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari observasi maupun evaluasi dari siklus I, II dan III terdapat perubahan dan peningkatan hasil. Melalui metode Cooperative Type *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada materi Kita Semua Sederajat dan Bersaudara di SMP Bina Umat Kec. Babelan Kab.Bekasi.

Hasil observasi siswa pada siklus I, diperoleh skor rata-rata 23,3 (kategori kurang). Pada siklus II rata-rata sebesar 3,6 (kategori cukup) dan pada siklus III rata-rata sebesar 4,6 (kategori baik).

Ditinjau dari tingkat keberhasilan atau ketuntasan 3,3% pada siklus I, meningkat menjadi 5,6% pada siklus II, dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus III yaitu menjadi 100%. Begitu juga dengan nilai rata-rata, terjadi peningkatan

pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 65,3, siklus II menjadi 72,3, dan pada siklus III sebesar 79,8

REFERENSI

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- G Utomo, H Harini, S Ayuningrum (2020) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 110-117.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Deepublish.
- J Jakaria, H Harini, S Ayuningrum (2020) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 132-138.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26-30.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Cet. Ke-14*. Bandung : Rosdakarya.
- Sutrisno, VLP, & Siswanto, BT (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6 (1), 111-120.
- Suyono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. P., & Harini, H. (2019). The effect of job satisfaction and absenteeism on teacher work productivity. *Multicultural Education*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3563221>
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wati, E. R. (2019). Ragam media pembelajaran.
- Yohanes Aprilino J, Hegar Harini, Syamzah Ayuningrum 2020, Prosiding Seminar Nasional STKIP Kusuma Negara II, 36-43.